

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi publik dan membangun literasi digital masyarakat. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Diskominfo Jateng mengembangkan berbagai kanal komunikasi digital, salah satunya adalah Jateng Radio, sebuah radio online resmi milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Jateng Radio merupakan salah satu bentuk media baru yang dihadirkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Pemprov Jateng) sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai berbagai hal terkait Provinsi Jawa Tengah secara cepat dan langsung. Melalui Jateng Radio, masyarakat memperoleh akses terhadap informasi mengenai program-program pemerintah secara lebih mudah dan efisien. Sebagai layanan radio daring (*streaming*), Jateng Radio dapat diakses secara digital selama 24 jam penuh melalui website onlineradio.jatengprov.go.id , sehingga memungkinkan pendengar menikmati berbagai program yang disajikan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun.

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam memperkuat kehadiran media penyiaran publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, Jateng Radio tidak hanya mengandalkan siaran audio berbasis daring, tetapi juga memanfaatkan keberadaan platform digital secara komprehensif. Salah satu wujud dari transformasi ini adalah pengembangan situs web resmi yang dirancang sebagai pusat informasi, media interaksi, sekaligus kanal utama layanan streaming yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat, baik di dalam maupun di luar wilayah Jawa Tengah. Kehadiran situs web tersebut menjadi elemen penting dalam mendukung fungsi diseminasi informasi dan memperkuat konektivitas antara

lembaga penyiaran publik dengan khalayak digital yang semakin mengandalkan akses informasi berbasis internet.

Situs web resmi Jateng Radio berfungsi sebagai platform utama layanan streaming yang dikelola oleh Pemprov Jateng melalui Dinas Komunikasi dan Informatika. Situs ini dirancang untuk menyajikan informasi terkini serta hiburan kepada masyarakat, tidak hanya terbatas pada wilayah Jawa Tengah, tetapi juga menjangkau audiens global selama 24 jam setiap hari.



Gambar 1.1 Tampilan Beranda Web Jateng Radio
(Sumber : Website Resmi Jateng Radio)

Jateng Radio yang milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah ini resmi berdiri pada Desember 2022 dan memulai siaran perdana secara daring (*on air streaming*) pada Januari 2023 (Wawancara dengan Eka Kurniawan, Penyiar Jateng Radio). Kehadiran Jateng Radio merupakan wujud konkret dari komitmen Pemprov Jateng dalam membangun komunikasi yang lebih dekat, terbuka, dan interaktif dengan masyarakat. Melalui platform radio digital, Jateng Radio berperan sebagai media penghubung antara pemerintah dan publik. Dengan mengusung semangat "gayeng", yang merepresentasikan perasaan gembira dan suasana yang menyenangkan, Jateng Radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang publik untuk merayakan budaya, tradisi, serta nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Jawa Tengah.

Penggunaan tagline dari Jateng Radio yaitu “Dengerin Jateng dari Mana Saja” yang merepresentasikan keterbukaan akses informasi mengenai Provinsi Jawa Tengah bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa batasan geografis. Siaran Jateng Radio dikemas dengan pendekatan cerdas dan kasual (*smart and casual*), sehingga dapat diterima oleh audiens dari berbagai kelompok usia, mulai dari generasi muda hingga kalangan dewasa. Sebagai bentuk partisipasi publik, konsep jurnalisme warga (*citizen journalism*) turut dihadirkan dalam siaran Jateng Radio, memungkinkan pendengar terlibat aktif dalam proses penyebaran informasi. Selain itu, Jateng Radio juga menyediakan ruang khusus bagi konten lokal, termasuk promosi potensi budaya serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang bertujuan untuk meningkatkan penghargaan masyarakat terhadap warisan budaya dan sektor ekonomi kreatif di Jawa Tengah.

Sebagai wujud dukungan terhadap komunitas lokal, Jateng Radio memfasilitasi karya-karya kreatif dari masyarakat, seperti musisi, penulis, dan pelaku seni lainnya, agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Beragam program siaran menarik ditawarkan melalui Jateng Radio, mencakup konten informatif hingga hiburan. Beberapa program unggulan antara lain *Jateng Bicara*, *Kolaborasik*, dan *Jateng Loves Everybody*, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi aktual, diskusi mengenai isu-isu lokal, musik, serta ragam konten kreatif lainnya.

Dengan ragam program yang ditawarkan, radio daring tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana edukatif yang mampu memperluas wawasan para pendengarnya. Salah satu keunggulan utama dari Jateng Radio terletak pada kemudahan aksesnya. Masyarakat dapat menikmati siaran melalui situs resmi serta melalui sosial media yang aktif sehingga memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan program-program favorit mereka kapan pun dan di mana pun. Kemudahan akses tersebut menjadikan Jateng Radio mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk kalangan muda yang akrab dengan penggunaan teknologi digital. Selain sebagai media hiburan, Jateng Radio

juga menaruh perhatian besar pada aspek edukasi dan penguatan literasi digital. Salah satu bentuk implementasinya adalah penyampaian informasi seputar literasi cuaca ekstrem, hasil kerja sama dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi potensi perubahan cuaca yang ekstrem.

Dengan demikian, Jateng Radio tidak hanya berperan sebagai media penyebar informasi, tetapi juga sebagai platform bagi pengembangan kreativitas lokal agar memperoleh ruang ekspresi dan apresiasi yang lebih luas. Situs ini menjadi medium modern yang mempererat hubungan antara masyarakat dan berbagai bentuk informasi, berita, serta hiburan, sejalan dengan misi untuk memberdayakan komunitas melalui pemanfaatan teknologi komunikasi.

Berikut adalah nama acara beserta jam tayang yang ada di Jateng Radio:

TABEL 1.1 ACARA JATENG RADIO

Nama Acara	Jam Tayang	Deskripsi	Jumlah Pendengar (Perkiraan Online/Relai)	Jumlah Target	Realita
Jateng Bicara	11.00 – 12.00	Diskusi dengan OPD/instansi mengenai topik hangat di Jawa Tengah.	Tidak tersedia (pendengar aktif di siang hari).	5.000	300
Kolaborasik	12.00 – 14.00	Eksplorasi musik dan kreativitas musisi lokal Jawa Tengah.	Menarik bagi pendengar muda pecinta musik.	20.000	550
Jateng Lovers Everybody	14.00 – 16.00	Program santai sore dengan berita ringan dan hiburan lokal.	Tidak tersedia (diduga populer di jam sibuk).	25.000	1.000

(Sumber : Wawancara pribadi dengan Eka Kurniawan penyiar Jateng Radio pada saat Kegiatan Magang 26 November 2024)

Program-program seperti *Jateng Bicara*, *Kolaborasik*, dan *Jateng Loves Everybody* yang disiarkan oleh Jateng Radio dirancang untuk menyampaikan informasi serta hiburan kepada masyarakat Jawa Tengah melalui pendekatan dialog interaktif, pengenalan talenta musisi lokal, dan penyajian beragam konten menarik lainnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah tantangan dalam menjangkau audiens sasaran secara optimal. Meskipun program-program tersebut telah disusun secara konseptual dengan strategi yang matang, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan pendengar belum mencapai target yang diharapkan. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya intensitas sosialisasi program, keterbatasan akses terhadap teknologi digital di kalangan tertentu, serta konten yang mungkin belum sepenuhnya sejalan dengan preferensi atau kebutuhan informasi audiens. (Suhartoyo et al., 2022)

Pada Permasalahan di Jateng Radio, meskipun program seperti *Kolaborasik* mencoba menggandeng berbagai pihak untuk meningkatkan interaksi dan inovasi, realita menunjukkan bahwa jangkauan dan dampaknya masih terbatas. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian yang menemukan bahwa program dengan tujuan peningkatan capaian tertentu sering kali mengalami kesenjangan antara harapan dan realisasi karena minimnya kesiapan sistem pendukung. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap strategi pelaksanaan dan peningkatan partisipasi publik menjadi kunci dalam memperbaiki capaian target program-program Jateng Radio (Singh & Misra, 2022).

Penelitian oleh Very Vebrio & Maryani (2024), menunjukkan bahwa radio-radio seperti Mara FM telah memanfaatkan Instagram sebagai media *promosi* utama untuk meningkatkan citra dan keberadaan digital mereka. Tim media sosial dalam stasiun radio tersebut bertindak sebagai kreator konten yang secara rutin memproduksi Reels yang relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan perubahan perilaku audiens yang kini lebih tertarik pada

konten video singkat dibandingkan teks atau gambar statis (Monacho & Slamet, 2023).

Tak hanya itu, pada produksi karya Yudha Amriel & Ariescy, (2022) menggaris bawahi bahwa fitur Reels sangat efektif untuk meningkatkan *engagement rate* karena didukung oleh algoritma yang memungkinkan distribusi konten secara organik dan luas. Konten video Reels memiliki potensi untuk menjangkau pengguna di luar pengikut akun, memberikan peluang besar untuk meningkatkan awareness dan engagement (Indu, 2024). Strategi ini telah diterapkan pula oleh berbagai sektor, termasuk industri makanan seperti akun Instagram @kulinertegal yang terbukti sukses menarik minat konsumen dengan Reels informatif dan visual yang menggugah (Faradis & Luqman, 2022).

Jateng Radio memiliki volume pertanyaan yang tinggi dan infrastruktur teknologi yang kurang memadai juga dapat menyebabkan kelambatan dalam respons. Jika program radio tertentu memiliki banyak pendengar yang aktif mengajukan pertanyaan atau *request* (pengajuan) lagu, maka tim Jateng Radio mungkin menemui kesulitan dalam menangani semuanya secara singkat. Terlebih lagi jika mereka masih menggunakan metode tradisional dalam menerima dan membalas pesan tanpa adanya sistem otomatisasi seperti *chatbot* (bot obrolan) atau dasbor manajemen pesan, maka penyiar harus membaca dan membalas setiap pertanyaan satu per satu, yang sangat memakan waktu. Berikut adalah Tabel Data Respon Program yang ada di Jateng Radio.

TABEL 1.2 DATA RESPONS PROGRAM JATENG RADIO

Bulan	Jumlah Pesan Masuk	Jenis Pertanyaan	Jumlah Jawaban yang Diberikan	Waktu Rata-rata Respons
Agustus 2024	520	Informasi program, budaya, keluhan layanan.	480	10 menit
September 2024	610	Saran acara, permintaan lagu, informasi <i>event</i> .	590	8 menit
Oktober 2024	700	Pengumuman kolaborasi, pertanyaan umum dari masyarakat.	680	11 menit

(Sumber : Wawancara pribadi dengan Eka Kurniawan Penyiar Jateng Radio, pada 26 November 2024)

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jateng Radio cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dalam merespons pertanyaan dari pendengar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia serta sistem komunikasi internal yang belum sepenuhnya efisien. Sebagai lembaga penyiaran yang melayani audiens dalam cakupan regional, jumlah penyiar dan staf yang tersedia untuk menangani interaksi dengan pendengar kemungkinan masih terbatas. Dalam praktiknya, penyiar tidak hanya bertugas untuk menyampaikan dan merespons pertanyaan pendengar, tetapi juga memikul tanggung jawab lain seperti mengelola aspek teknis siaran, menyusun daftar putar lagu, serta menjalankan program berita maupun gelar wicara. Ketika tidak tersedia tim khusus yang ditugaskan secara khusus untuk menangani komunikasi dengan audiens, maka seluruh proses interaksi harus ditangani secara manual oleh penyiar, yang tentu memerlukan waktu lebih panjang. Selain itu, lambatnya proses respons juga dapat dipengaruhi oleh tidak adanya sistem penyaringan pertanyaan secara otomatis. Jika pertanyaan masuk melalui berbagai kanal komunikasi seperti telepon, WhatsApp, SMS, dan media sosial, tanpa

mekanisme penyaringan terintegrasi, maka potensi penumpukan pesan menjadi tinggi dan waktu tanggap pun ikut terhambat.

TABEL 1.3 TABEL PERBANDINGAN TARGET CAPAIAN HARAPAN JATENG RADIO VS. REALITA DI JATENG RADIO

Aspek	Target Capaian	Realita yang Ada (Sangat Rendah)
Kecepatan Respons kepada Pendengar	Respons dalam waktu ≤ 5 menit untuk semua pertanyaan.	Respons butuh 1–2 hari, bahkan banyak pertanyaan tidak dijawab.
Jumlah Interaksi dengan Pendengar Per Hari	100–200 Interaksi melalui telepon, WhatsApp, dan media sosial.	Hanya 5–10 interaksi yang benar-benar direspons.
Tingkat Kepuasan Pendengar	90% Puas dengan layanan interaksi radio.	Hanya 20% puas; sebagian besar kecewa karena lambatnya respons.
Jumlah Pendengar Aktif	Minimal 2.000 pendengar harian.	Hanya 200 pendengar, banyak yang beralih ke platform lain.
<i>Followers & Engagement</i> Media Sosial	100.000+ <i>Followers</i> , dengan tingkat <i>engagement</i> tinggi.	<i>Followers</i> di bawah 5.000, interaksi sangat minim.
Persentase Permintaan Lagu yang Diputar	80% Permintaan lagu diproses dan diputar dalam 1 jam.	Hanya 10% permintaan lagu yang dipenuhi, banyak yang terabaikan.
Frekuensi <i>Update</i> Berita & Informasi	Berita terbaru setiap 30 menit sekali.	Berita hanya diperbarui sehari sekali atau bahkan lebih jarang.

(Sumber: Wawancara pribadi dengan Eka Kurniawan Penyiar Jateng Radio Pada, 3 Februari 2025)

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel komparatif antara target capaian yang diharapkan dan kondisi aktual di Jateng Radio, terlihat adanya kesenjangan yang sangat signifikan. Dalam implementasinya, pencapaian aktual berada jauh di bawah standar yang telah ditetapkan. Salah satu penyiar Jateng Radio, Eka Kurniawan, mengungkapkan bahwa aspek paling mencolok dari ketimpangan tersebut adalah lambatnya kecepatan respons terhadap pendengar. Target waktu respons yang seharusnya berada dalam rentang ≤ 5 menit justru tidak tercapai, dengan kenyataan bahwa respons dapat memakan waktu hingga 1–2 hari, bahkan banyak pertanyaan yang tidak

mendapatkan tanggapan sama sekali. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya intensitas interaksi, yang awalnya ditargetkan sebanyak 100–200 interaksi per hari, namun dalam praktiknya hanya mencapai sekitar 5–10 interaksi. Hal ini memunculkan persepsi negatif dari pendengar, yang merasa diabaikan. Akibatnya, tingkat kepuasan audiens yang ditargetkan mencapai 90% mengalami penurunan drastis hingga ke angka 20%, terutama disebabkan oleh pelayanan yang lambat dan kurang responsif. Selain itu, jumlah pendengar aktif harian juga tidak memenuhi ekspektasi. Dari target minimal 5.000 pendengar per hari, realisasi yang tercapai hanya sekitar 200 pendengar yang konsisten. Sebagian besar audiens cenderung beralih ke platform lain yang dianggap lebih menarik dan interaktif, seperti Spotify, YouTube, maupun layanan radio digital berbasis aplikasi. Permasalahan lain juga muncul pada aspek pengelolaan media sosial. Target pengikut (followers) sebanyak 100.000 lebih belum terealisasi, karena jumlah pengikut yang ada masih berada di bawah angka 5.000 dengan tingkat keterlibatan (*engagement*) yang sangat rendah.

Gambar 1.2 Tampilan Beranda Instagram @jatengradio



(Sumber : Instagram Jateng Radio)

Data tersebut mengindikasikan lemahnya strategi digitalisasi dan rendahnya tingkat keterlibatan audiens Jateng Radio. Salah satu indikatornya terlihat dari persentase permintaan lagu yang diputar, yang hanya mencapai 10%, jauh di bawah target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Dalam hal

penyampaian informasi, Jateng Radio juga menunjukkan keterlambatan signifikan. Target pembaruan berita yang seharusnya dilakukan setiap 30 menit, dalam praktiknya hanya terealisasi satu kali dalam sehari atau bahkan kurang dari itu. Ketidaksesuaian ini menyebabkan audiens tidak memperoleh informasi terkini dan relevan sebagaimana yang diharapkan dari sebuah platform penyiaran digital. Salah satu penyebab utama dari rendahnya

capaian tersebut adalah belum optimalnya teknologi digital dalam operasional dan manajemen siaran. Hal ini ditegaskan dalam wawancara langsung bersama Eka Kurniawan selaku penyiar Jateng Radio, yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital di lingkungan kerja belum menyeluruh dan masih menghadapi berbagai kendala struktural.

Jateng Radio saat ini hadir dalam berbagai platform *live streaming* pada akun Youtube untuk memperluas jangkauan audiens, namun kenyataannya nihil. Konsekuensinya, Jateng Radio yang belum lama memulai debut ini kalah saing dengan media lain yang lebih mudah diakses oleh pendengar modern.

TABEL 1.4 DATA STATISTIK YOUTUBE JATENG RADIO
(PERIODE JANUARI–APRIL 2025)

Indikator	Januari	Februari	Maret	April
Jumlah Subscriber	1.150	1.155	1.160	1.170
Rata-rata Views per Live	42	38	45	41
Total Video Dipublikasikan	8	9	7	6
Rata-rata Durasi Tonton (menit)	2:10	1:45	2:25	1:58
Jumlah Komentar per Video	0–7	0–5	0–9	0–11
Rata-rata Engagement Rate (%)	0,8%	0,6%	0,9%	0,7%

(Sumber : Data Primer Youtube Jateng Radio, Diakses 4 Juni 2025)

Dalam konteks Jateng Radio, implementasi Reels tidak hanya soal distribusi informasi tetapi juga tentang membangun *branding* dan keterlibatan audiens. Peningkatan interaksi dengan konten akan mendorong penyebaran informasi secara lebih luas dan efektif. Reels memberikan pengalaman visual yang menyenangkan, sekaligus mampu menyampaikan pesan secara cepat dan padat. Selain itu, Reels juga dapat digunakan untuk membangun *storytelling* yang kuat dan menciptakan *emotional engagement* dengan pendengar (Tsapok & Koval, 2024).

Gambar 1.4 Diagram Survei Sumber Informasi dan Hiburan

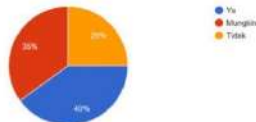


(Jumlah Responden : 100 Orang)
(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Sebagian besar responden (65%) memperoleh akses terhadap informasi dan hiburan melalui media sosial. Jateng Radio secara aktif memanfaatkan platform Instagram sebagai salah satu sarana komunikasi digital, yang dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung, seperti siaran langsung (*live streaming*), penggunaan *filter* pada fitur *Instastory* untuk meningkatkan daya tarik visual, serta beragam fitur lainnya yang menunjang penyampaian informasi secara lebih interaktif dan menarik kepada audiens.

Gambar 1.5 Diagram Ketertarikan Mendengarkan
Jateng Radio

Jika Anda diberi tentang Jateng Radio, Apakah Anda tertarik untuk mendengarkannya?
100 jawaban

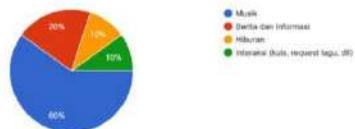


(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Sebanyak 40% responden menyatakan ketertarikan untuk mencoba mendengarkan Jateng Radio setelah mengetahui keberadaannya. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi untuk menjaring pendengar baru, asalkan Jateng Radio mampu memperkenalkan diri secara lebih optimal dan menyesuaikan kontennya dengan preferensi khalayak sasaran.

Gambar 1.6 Diagram Faktor yang Memengaruhi
Ketertarikan Mendengar Jateng Radio

Faktor apa yang membuat Anda tertarik untuk mendengarkan Radio?
100 jawaban



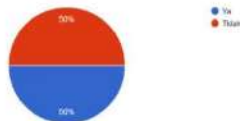
(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Musik merupakan faktor utama yang mendorong masyarakat untuk mendengarkan siaran radio, dengan persentase sebesar 60%. Preferensi terhadap musik cenderung tinggi karena musik berfungsi sebagai bentuk hiburan yang mampu membangkitkan makna emosional bagi pendengarnya, terutama melalui susunan lirik dan pemilihan diksi yang digunakan. Selain itu, genre musik tertentu digemari karena kemampuannya dalam memberikan

hiburan sekaligus merepresentasikan atau menyalurkan perasaan audiens secara emosional.

Gambar 1.7 Diagram Ketertarikan jika Jateng Radio Hadir di Platform Digital

Jika Jateng Radio hadir di Platform digital (aplikasi, media sosial, streaming), Apakah Anda lebih tertarik untuk mengenalnya?
100 jawaban



(Sumber: Olahan Penulis, 2025)

Sebanyak 50% responden menyatakan setuju bahwa mereka mengenal dan memiliki pengetahuan mengenai keberadaan stasiun radio tersebut. Pengetahuan ini umumnya diperoleh melalui berbagai saluran promosi, pengalaman mendengarkan secara langsung, maupun melalui rekomendasi dari teman atau anggota keluarga. Sementara itu, 50% responden lainnya menyatakan tidak setuju atau belum mengenal Jateng Radio. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat eksposur, terbatasnya kegiatan promosi pada platform yang memiliki jangkauan lebih luas, atau adanya pergeseran preferensi media yang menyebabkan radio tidak lagi menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi dan hiburan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Jateng Radio masih memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan visibilitas serta jangkauan audiens melalui penerapan strategi pemasaran yang lebih optimal dan adaptif.

Hasil survei secara keseluruhan mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengandalkan media sosial (65%) dan YouTube (15%) sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi dan hiburan, mencerminkan pergeseran preferensi dari radio konvensional yang tidak lagi menjadi saluran utama dalam kehidupan masyarakat. Terdapat peluang untuk memperluas jangkauan audiens, mengingat 40% responden menyatakan tertarik untuk

mendengarkan Jateng Radio setelah mengetahui keberadaannya, sementara 35% lainnya masih menunjukkan keraguan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap ketertarikan tersebut adalah konten musik (60%) dan informasi berita (20%). Oleh karena itu, penguatan program siaran yang berfokus pada kedua elemen ini dinilai memiliki potensi strategis dalam menarik minat pendengar. Lebih lanjut, digitalisasi menjadi aspek krusial, mengingat 50% responden menyatakan akan lebih tertarik untuk mengenal Jateng Radio apabila hadir secara aktif di platform digital. Meskipun demikian, tantangan tetap ada karena 50% responden lainnya mengaku tidak tertarik, disebabkan oleh rendahnya preferensi terhadap media radio.

Salah satu kendala utama yang dihadapi Jateng Radio adalah rendahnya kesadaran masyarakat serta minimnya interaksi pengguna terhadap akun Instagram resmi Jateng Radio. Padahal, stasiun radio ini telah menjalankan sejumlah program unggulan seperti *Jateng Bicara*, *Kolaborasik*, dan *Jateng Loves Everybody* yang tersedia di media sosial Jateng Radio. Namun, survei menunjukkan hanya 50% responden yang familiar dengan keberadaan stasiun ini, sementara separuh lainnya tidak menyadari eksistensinya. Rendahnya visibilitas tersebut dapat dikaitkan dengan kurang optimalnya strategi promosi, serta persaingan yang semakin ketat dengan berbagai platform digital seperti siniar (*podcast*), YouTube, dan layanan musik *streaming*. Perubahan pola konsumsi informasi dan hiburan masyarakat yang kini lebih memilih media sosial dan layanan *on-demand* daripada radio tradisional menuntut Jateng Radio untuk beradaptasi secara strategis guna mempertahankan relevansinya. Di sisi lain, program-program unggulan seperti *Jateng Bicara* yang menghadirkan narasumber dari organisasi perangkat daerah (OPD) untuk membahas isu-isu aktual di Jawa Tengah, *Kolaborasik* yang menampilkan konten musik lokal sebagai bentuk apresiasi terhadap industri musik daerah, serta *Jateng Loves Everybody* yang menyajikan informasi ringan dan tren terkini pada waktu sore hari, sesungguhnya dirancang untuk membangun keterlibatan pendengar. Namun,

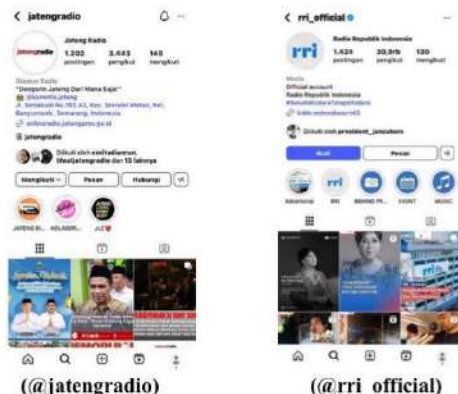
keterbatasan dalam menjangkau audiens sasaran serta kurangnya inovasi dalam konten digital menjadi hambatan yang belum sepenuhnya teratasi.

Lanskap kompetisi dalam dunia penyiaran digital yang menuntut fleksibilitas tinggi menuntut adaptasi cepat. Tanpa inovasi dalam format unggahan, integrasi yang efektif dengan media sosial, dan strategi pemasaran yang kuat, program-program tersebut berisiko kehilangan daya tarik dan menurunnya jumlah pendengar secara progresif. Oleh sebab itu, sangat penting bagi Jateng Radio untuk melakukan evaluasi menyeluruh dan penyempurnaan strategi, guna memastikan kelayakan serta peningkatan daya tarik program-program siaran bagi khalayak yang lebih luas.

Dalam konteks media sosial, Instagram merupakan platform yang berkembang pesat dan kini memiliki jumlah pengguna aktif lebih tinggi dibandingkan pendahulunya seperti Facebook. Dominasi pengguna remaja menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas personal melalui berbagai fitur visual dan interaktif.

Sebagai lembaga penyiaran publik milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Jateng Radio telah memanfaatkan Instagram sebagai kanal promosi dan komunikasi. Namun, bila dibandingkan dengan akun *@rriofficial* milik Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran nasional, performa akun Instagram Jateng Radio masih belum menunjukkan daya saing yang optimal. Hal ini terlihat dari jumlah pengikut, tingkat interaksi, serta kualitas konten yang masih berada di bawah standar pesaing nasional tersebut.

Gambar 1.8 Perbandingan Akun Media Sosial Instagram @jatengradio dan @rri_official



(@jatengradio) (@rri_official)
(Sumber : Dokumen Pribadi Screenshoot Instagram
Jateng Radio dan RRI Official, 2025)

Dari kedua akun Instagram tersebut, dalam hal popularitas dan keaktifan di media sosial, Jateng Radio (@jatengradio) sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang fokus menyampaikan informasi, budaya, dan program-program siaran kepada masyarakat Jawa Tengah memiliki jumlah pengikut yang relatif lebih sedikit dibandingkan Radio Republik Indonesia (@rri_official), yang sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) nasional memiliki jangkauan lebih luas secara geografis dan jumlah pengikut yang jauh lebih banyak karena mencerminkan mandatnya untuk menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang hingga Merauke, namun dari sisi keaktifan, keduanya menunjukkan komitmen yang kuat dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media transformasi digital dalam menyampaikan informasi publik, di mana Jateng Radio secara aktif membagikan konten-konten bertema lokal seperti musik daerah, kebudayaan, aktivitas masyarakat, program siaran lokal dan pesan-pesan pembangunan yang erat dengan kehidupan warga daerah, sementara RRI secara konsisten mengunggah konten yang lebih berskala

nasional seperti berita terkini dari berbagai penjuru Tanah Air, edukasi kebangsaan, program-program siaran berbasis informasi nasional dan kebijakan pemerintah pusat, serta promosi program-program layanan publik dalam berbagai bidang, dan kesemuanya tersebut sejatinya sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, khususnya pada Pasal 4 Ayat 1 yang menegaskan bahwa fungsi penyiaran adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan sehat, kontrol, dan perekat sosial yang menjamin keterlibatan masyarakat dalam membentuk opini publik yang demokratis dan bertanggung jawab, serta Pasal 5 yang menyebutkan bahwa isi siaran harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, moralitas, dan keberagaman budaya bangsa, di mana baik RRI maupun Jateng Radio telah merepresentasikan amanat ini secara berbeda sesuai dengan lingkup operasional dan segmentasi target pemirsanya masing-masing melalui konten media sosial yang disesuaikan, dengan RRI yang mengedepankan cakupan nasional dan Jateng Radio yang lebih menekankan pada kedekatan lokal, sehingga perbedaan dalam popularitas dan keaktifan ini tidak hanya mencerminkan strategi komunikasi publik yang dijalankan oleh masing-masing lembaga penyiaran, tetapi juga menunjukkan perbedaan struktur dan kewenangan yang diatur secara eksplisit maupun implisit oleh perundang-undangan penyiaran yang berlaku di Indonesia.

Tingkat keterlibatan (*engagement rate*) yang rendah pada akun Instagram Jateng Radio mencerminkan minimnya interaksi antara audiens dengan konten yang dipublikasikan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya strategi konten yang menarik, ketidakkonsistenan dalam jadwal unggahan, serta terbatasnya pemanfaatan fitur interaktif seperti jajak pendapat (*polling*), sesi tanya-jawab (*Q&A*), atau kolaborasi dengan tokoh berpengaruh (*influencer*) lokal. Dalam konteks media sosial digital saat ini, *engagement rate* merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan sebuah akun, karena menunjukkan tingkat partisipasi aktif pengguna melalui bentuk interaksi seperti tanda suka (*like*), komentar, maupun pembagian ulang konten (*share*). Tingkat keterlibatan

yang rendah menandakan bahwa konten yang disajikan tidak cukup relevan atau tidak mampu menarik perhatian audiens yang menjadi sasaran utama. Salah satu penyebab utama lemahnya keterlibatan tersebut dapat dikaitkan dengan pemilihan topik yang terlalu formal dan kurang sesuai dengan karakteristik pengguna Instagram, yang cenderung menyukai konten visual yang ringan, interaktif, dan menghibur. Selain itu, tidak optimalnya penggunaan tagar (*hashtag*) yang strategis serta rendahnya intensitas promosi silang antarplatform turut memperlemah jangkauan dan interaksi konten. Untuk mengatasi permasalahan ini, Jateng Radio perlu mengadopsi pendekatan berbasis data, seperti melakukan analisis tren konten, menentukan waktu unggahan yang paling optimal, serta meningkatkan komunikasi dua arah dengan pengikut secara aktif. Langkah-langkah ini berpotensi besar dalam meningkatkan *engagement rate* secara signifikan dan memperkuat posisi akun di ekosistem media sosial digital (Yudha Amriel & Ariescy, 2022).

Gambar 1.9 Analisis *Engagement Rate* Instagram Jateng Radio



(Sumber : www.notjustanalytics.com, Diakses 19 Januari 2025)

Akun Instagram @jatengradio saat ini memiliki lebih dari 3.000 pengikut dan secara aktif menyampaikan informasi mengenai keterbukaan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Jawa Tengah, gaya hidup generasi

muda, serta promosi kegiatan dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis media sosial, akun ini mencatat tingkat keterlibatan (*engagement rate*) rata-rata sebesar 1,39%. Tingkat keterlibatan yang tergolong rendah tersebut dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti minimnya relevansi konten terhadap minat audiens, ketidakkonsistenan dalam frekuensi unggahan, serta pemilihan format konten yang kurang menarik misalnya, kurangnya pemanfaatan video atau infografik. Rendahnya interaksi juga dapat diakibatkan oleh tidak adanya balasan yang konsisten terhadap komentar maupun pesan langsung dari pengikut, sebagaimana ditegaskan oleh (Hunt et al., 2018).

Selain itu, algoritma Instagram memiliki kecenderungan untuk lebih memprioritaskan konten yang memperoleh interaksi dalam waktu singkat. Apabila unggahan Jateng Radio tidak mendapatkan cukup respons berupa tanda suka, komentar, atau bagikan, maka jangkauan organik menjadi terbatas. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah dominasi pengikut pasif yang jarang atau bahkan tidak pernah berinteraksi dengan konten, serta tidak optimalnya penggunaan tagar (*hashtag*) dan kolaborasi lintas akun yang dapat meningkatkan visibilitas. Meski begitu, angka *engagement rate* tersebut masih tergolong cukup baik untuk akun resmi yang dikelola oleh lembaga pemerintahan, dan menunjukkan bahwa sebagian konten yang dibagikan mampu menarik perhatian pengikut. Tingkat keterlibatan ini dihitung berdasarkan jumlah total interaksi seperti tanda suka, komentar, dan bagikan dibandingkan dengan jumlah pengikut. Selama ini, konten yang dibagikan melalui akun @jatengradio didominasi oleh informasi seputar kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah serta OPD lainnya. Selain itu, akun ini juga mempublikasikan konten seperti berita terkini, promosi musik terbaru, tangga lagu, dan laporan langsung dari berbagai kegiatan (*live report*). Dengan basis audiens yang telah terbentuk dan konten yang relevan, akun @jatengradio dinilai sebagai platform yang strategis untuk mendistribusikan video promosi guna memperkenalkan Jateng Radio secara lebih luas.

Pemanfaatan akun ini untuk menyampaikan pesan promosi melalui konten video diharapkan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi. Produksi konten video promosi berperan sebagai sarana persuasif dalam memperkuat eksistensi Jateng Radio di tengah masyarakat. Konten video tersebut juga dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan audiens serta membentuk persepsi publik mengenai Jateng Radio sebagai saluran informasi milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang adaptif terhadap perkembangan digital.

Tujuan utama dari produksi konten ini adalah untuk meningkatkan *engagement rate*, memperluas jangkauan audiens, dan meningkatkan visibilitas Jateng Radio, baik di wilayah Jawa Tengah maupun secara lebih luas. Sasaran utamanya mencakup berbagai kelompok usia, khususnya generasi milenial dan generasi Z yang lebih aktif di media sosial dibandingkan media konvensional. Konten yang mengandung nilai moral diharapkan mampu menginspirasi tindakan positif serta memperkuat opini publik yang mendukung keberadaan Jateng Radio. Target audiens mencakup seluruh masyarakat di wilayah kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa isu-isu yang diangkat bersifat universal dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat.

Strategi promosi berbasis konten visual ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kehadiran media penyiaran publik yang adaptif. Pendekatan ini juga berpotensi menjangkau segmen audiens baru, khususnya generasi muda yang lebih terbiasa mengakses informasi melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Menon, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan fitur *Reels* sangat dipengaruhi oleh motivasi sosial seperti promosi diri (*self-promotion*) dan hiburan, yang selaras dengan karakteristik konten promosi radio yang mengedepankan pendekatan komunikatif dan menyenangkan. Berdasarkan berbagai fenomena yang telah diuraikan, maka Tugas Akhir ini mengangkat topik bertajuk: "Produksi Video Konten Reels Instagram untuk Meningkatkan *Engagement Rate* Jateng Radio."

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya tingkat keterlibatan (*engagement rate*) pada akun Instagram Jateng Radio mencerminkan minimnya interaksi dari audiens, yang mengindikasikan bahwa platform tersebut belum berfungsi secara optimal sebagai sarana promosi dan komunikasi publik. Kurangnya penguatan keterlihatan (*visibility*) di media sosial menyebabkan Jateng Radio belum dikenal secara luas dan kurang mampu menarik perhatian pengguna secara aktif.

Bagaimana cara meningkatkan *Engagement Rate* Media Sosial Instagram Jateng Radio?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan konten video yang berkualitas dan informatif, yang dirancang untuk diunggah pada platform media sosial Instagram Jateng Radio, serta diharapkan mampu meningkatkan tingkat keterlibatan (*engagement rate*) akun media sosial tersebut.

1.4 Manfaat

Karya akhir yang disajikan dalam bentuk *Reels* yakni fitur video pendek pada platform Instagram diarahkan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan (*Engagement Rate*) pada akun media sosial Instagram Jateng Radio. Melalui produksi konten video promosi ini, diharapkan tercipta sebuah medium yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi terkini di wilayah Jawa Tengah, tetapi juga mampu memperluas wawasan masyarakat. Dengan demikian, Jateng Radio dapat lebih dikenal secara luas sebagai media radio daring resmi milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

1.4.1 Manfaat Akademik

Produksi konten Reels Instagram merupakan penerapan nyata dari ilmu kehumasan, khususnya dalam produksi media digital. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahapan seperti perencanaan, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga distribusi konten, yang semuanya merefleksikan prinsip dasar produksi media humas yang telah dipelajari selama kuliah. Hasilnya, mahasiswa mampu menciptakan konten promosi yang informatif dan menarik untuk menyampaikan pesan publik secara efektif kepada masyarakat luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Konten *Reels* ini menjadi referensi strategis bagi Jateng Radio dan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan *engagement* dan membentuk citra positif di mata publik. Dengan pendekatan visual yang kreatif, konten ini mendukung kegiatan promosi secara digital, menjangkau audiens yang lebih luas, serta dapat meningkatkan tingkat keterlibatan Jateng Radio.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penyusunan Karya Akhir ini diharapkan memberikan kontribusi sosial yang signifikan, yaitu meningkatkan tingkat keterkenalan masyarakat Jawa Tengah terhadap radio digital milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yakni Jateng Radio. Selain itu, karya ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyampaian narasi visual yang selaras dengan konteks kehidupan sosial dan budaya lokal.

1.5 Luaran

Hasil dari pelaksanaan Tugas Akhir ini berupa sepuluh unit video konten dengan durasi masing-masing antara 1 hingga 1,5 menit, yang direncanakan untuk diunggah melalui fitur Reels pada akun Instagram Jateng Radio (@jatengradio). Selain itu, luaran juga mencakup Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk modul sebagai bentuk legalitas dan dokumentasi karya.